



Media: Tribun Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 17 September 2020

Halaman: 3

Sekretaris Dinkes Kota Yogyakarta Ikuti Ajang ASN Inspiratif 2020 di KemenPANRB

## Tri Mardoyo Sempat Dicibir Saat Gagasan Layanan YES 118

Dinilai memiliki rekam jejak, serta deretan terobosan apik selama mengabdikan, Sekretaris Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta, Tri Mardoyo diikutkan dalam ajang ASN Inspiratif 2020 yang dilangsungkan oleh Kementerian Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.

**G**ELARAN tersebut terbuka bagi seluruh pegawai negeri sipil seantero tanah air, dengan catatan dia memiliki prestasi yang layak dibanggakan. Analisis Kebijakan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Kantor, mengatakan, nama Tri Martono sangat layak dikedepankan untuk mewakili kota pelajar.

"Begitu dapat informasi Anugerah ASN 2020, saya langsung kepikiran Pak Tri

Mardoyo. Kemudian, kami koordinasikan di internal dinas serta BKPP, hingga akhirnya disetujui Bapak Wali Kota," terangnya, saat dijumpai Selasa (15/9).

Keputusannya merekomendasikan Tri Mardoyo jelas bukan tanpa alasan. Bagaimana tidak, ia menyebutkan, sudah begitu banyak gagasan, maupun inovasi menarik yang bersumber dari pemikiran sang sekretaris dinas, di samping

integritas dan moralitasnya sebagai ASN yang tak perlu diragukan lagi.

Benar saja, deretan inovasi tersebut antara lain, Yogyakarta Emergency Service (YES) 118 yang kini telah bertransformasi jadi Public Safety Centre (PSC) 119 YES, Buku Panduan Pengobatan, layanan psikolog Puskesmas, Rumah Sehat Lansia (Rusela) serta Sistem Kelurahan Siaga Gerakan Masyarakat Sehat (Si Kesi Gemes).

Di antara deretan gagasan itu, YES 118 bisa dibilang salah satu yang paling layak dibanggakan, karena menjadi embrio terbentuknya PSC 119 yang diluncurkan pemerintah pusat beberapa waktu silam. Tri Mardoyo pun

mengakui, untuk merealisasikan gagasan tersebut memang butuh perjuangan ekstra.

Ia mengisahkan, gagasan tersebut diapungkan pada 2016 lalu, saat dirinya melihat seorang bidan praktik mengalami kesulitan ketika hendak membawa pasiennya menuju rumah sakit. Pasalnya, dalam kondisi genting, rumah sakit baru bisa mengirim ambulansnya, dua jam setelah laporan itu masuk.

Alhasil, demi menolong pasien supaya bisa segera mendapat penanganan medis memadai, bidan tersebut akhirnya harus melakukan evakuasi secara mandiri. Berawal dari situ, ia pun memutar otak dan mencari cara untuk membangun sebuah sis-

tem layanan kesehatan yang bersifat kedaruratan.

**Dipandang sebelah mata**

Namun, bak membentur tembok tebal, Tri Mardoyo sempat menemui banyak kesulitan untuk mewujudkan angan nan mulia itu. Bahkan, ia sampai harus menerima cibiran dari sejumlah koleganya sendiri. Saat itu, mereka memandang sebelah mata dan menggagap inovasi tersebut sukar terealisasi.

"Apalagi, waktu itu daerah-daerah lain di Indonesia memang belum ada yang menerapkan layanan kedaruratan semacam ini," ujar pria yang sempat menjabat Plt Kepala Dinkes Kota Yogyakarta tersebut.



PIAGAM - Sekretaris Dinkes Kota Yogyakarta, Tri Mardoyo, menunjukkan deretan piagam dan trofi yang pernah diraihinya, Selasa (15/9).

Seusai melewati perjalanan panjang dan cukup melelahkan, Tri Mardoyo akhirnya menemui secercah harapan dua tahun setelah rencana inovasi tersebut dimuncu-

kannya. Ya, pada kisaran 2008, layanan kedaruratan tersebut akhirnya memperoleh payung hukum berupa Peraturan Wali Kota Yogyakarta. (Azka Ramadhan)

Lanjut

Anggapi

etahui

es

| Instansi           | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|--------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Kesehatan | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 19 Agustus 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005